

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan judul skripsi yang diangkat, yaitu “*Kegagalan Suatu Operasi Militer Sekutu di Arnhem 1944*” adalah metode historis. Metode historis adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gosttchlak, 1975: 32). Di dalamnya termasuk metode menggali sumber, memberikan penilaian, mengartikan, serta menafsirkan fakta-fakta masa lampau untuk kemudian dapat dianalisis dan ditarik sebuah kesimpulan mengenai peristiwa tersebut.

Sedangkan teknik penelitian yang penulis gunakan adalah teknik studi literatur. Teknik studi literatur dilakukan dengan cara membaca dan mengkaji buku-buku serta sumber-sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Hal tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data dan fakta yang berhubungan dengan permasalahan yang akan penulis kaji yang sebelumnya telah dirumuskan kedalam beberapa rumusan masalah.

Menurut Ismaun (2005: 34), langkah-langkah dalam metode historis terdiri atas:

1. *Heuristik*, yaitu pencarian dan pengumpulan sumber sejarah yang relevan (Ismaun, 2005: 49). Secara sederhana, sumber-sumber sejarah itu dapat berupa: sumber benda, sumber tertulis dan sumber lisan. Secara lebih luas lagi, sumber sejarah juga dapat dibeda-bedakan ke dalam sumber resmi

formal dan informal. Selain itu, dapat diklasifikasikan dalam sumber primer dan sekunder. Pada tahap ini, penulis mengumpulkan fakta dan data tentang Kegagalan Suatu Operasi Militer Sekutu Di Arnhem 1944. Sumber penulis peroleh melalui studi literatur.

2. *Kritik*, yaitu suatu usaha menilai sumber-sumber sejarah (Ismaun, 2005: 50). Semua sumber dipilih melalui kritik eksternal dan internal sehingga diperoleh fakta-fakta yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Fungsi dari proses ini adalah untuk mengetahui apakah sumber-sumber yang diperoleh itu relevan atau tidak dengan permasalahan yang dikaji mengenai Kegagalan Suatu Operasi Militer Sekutu di Arnhem 1944.

Dalam tahap ini kritik sumber terdapat dua macam, yaitu:

- a. Kritik ekstern atau kritik luar, yakni untuk menilai otentitas sumber sejarah. Sumber otentik tidak mesti harus sama dengan sumber aslinya, baik menurut isinya yang tersurat maupun yang tersirat. Jadi sumber otentik bisa juga salinan atau turunan dari aslinya. Dokumen otentik isinya tidak boleh dipalsukan, tetapi otentisitasnya belum tentu memberi jaminan untuk dapat dipercaya. Dalam kritik ekstern dipersoalkan bahan dan bentuk sumber, umur, dan asal dokumen, kapan dibuat, dibuat oleh siapa, instansi apa, atau atas nama siapa. Sumber itu asli atau salinan, dan masih utuh seluruhnya atau sudah berubah.
- b. Kritik intern atau kritik dalam, yakni untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, maupun pembuatannya,

tanggung jawab dan moralnya. Isinya dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian di dalam sumber dengan kesaksian-kesaksian dari sumber lain. Untuk menguji kredibilitas sumber diadakan penilaian intrinsik terhadap sumber dengan mempersoalkan hal-hal tersebut. Kemudian dipunguti fakta-fakta sejarah melalui perumusan data yang didapat, setelah diadakan penelitian terhadap evidensi-evidensi dalam sumber.

3. *Interpretasi*, yaitu sebagai usaha memahami dan mencari hubungan antar fakta sejarah sehingga menjadi kesatuan yang utuh dan rasional. Satu peristiwa dihubungkan dengan peristiwa lain. Sehingga dapat menciptakan keselarasan penafsiran yang berhubungan dengan pembahasan yang dikaji tentang Kegagalan Suatu Operasi Militer Sekutu di Arnhem 1944
4. *Historiografi*, yaitu proses penyusunan hasil penelitian yang telah diperoleh sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dalam bentuk skripsi, sehingga dihasilkan suatu tulisan yang logis dan sistematis, dengan demikian akan diperoleh suatu karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam hal ini penulis berusaha mengajukan sebuah bentuk laporan penelitian penulisan sejarah yang berjudul “Kegagalan Suatu Operasi Militer Sekutu di Arnhem 1944” sehingga menjadi satu kesatuan sejarah yang utuh.

Selanjutnya, langkah-langkah penelitian tersebut penulis bagi ke dalam tiga bagian pembahasan, yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan penelitian.

3.1. Persiapan Penelitian

3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Topik Penelitian

Penentuan dan pengajuan topik penelitian merupakan kegiatan yang penting dan harus pertama kali dalam penulisan karya ilmiah. Awal ketertarikan penulis untuk mengkaji masalah di Arnhem berawal dari ketertarikan penulis terhadap Perang Dunia II khususnya di Eropa, berangkat dari ketertarikan inilah penulis berusaha mencari sesuatu yang dianggap menarik oleh penulis, awalnya adalah Operasi *Market Garden*, karena dalam suatu literatur disebutkan bahwa Operasi *Market Garden* adalah Operasi Militer yang melibatkan pasukan payung terbesar sepanjang Perang Dunia II bahkan sampai sekarang.

Dari sumber bacaan tersebut penulis kemudian merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai Operasi *Market Garden* yang terjadi pada tahun 1944 atau setelah pendaratan Sekutu di Normandia ini, Pertanyaan awal penulis adalah jika Sekutu telah berhasil mendarat serta memukul Jerman di Normandia mengapa Perang Dunia II di Eropa ini baru berakhir pada bulan Mei 1945. Dari ide tersebut kemudian penulis mulai mencari dan membaca berbagai literatur mengenai sejarah Perang Eropa, khususnya yang berhubungan dengan Operasi *Market Garden*. Dari hasil pencarian akhirnya penulis menemukan beberapa literatur yang membahas secara khusus mengenai Operasi *Market Garden*.

Setelah penulis merasa yakin untuk menulis permasalahan mengenai Operasi *Market Garden* ini, sebelum diajukan ke TPPS, penulis terlebih dahulu mengkonsultasikan judul dengan dosen mata kuliah Sejarah Eropa, Bapak Drs

Achmad Iriyadi. Awalnya, penulis mengajukan judul “*Operasi Market Garden 1944 (Perspektif Jerman)*”. Setelah dikonsultasikan dengan Bapak Drs. Achmad Iriyadi, ternyata beliau setuju penulis lalu melangkah dengan mantap judul dengan membawa judul yang akan diajukan ke-TPPS yaitu “*Operasi Market Garden 1944 (Perspektif Jerman)*”.

Pengajuan judul skripsi ke-TPPS dilakukan pada bulan Januari 2012, yang kemudian ditindaklanjuti dengan penyusunan proposal penelitian. Adapun isi dari proposal tersebut antara lain:

- Judul
- Latar Belakang Masalah
- Rumusan dan Batasan Masalah
- Tujuan Penelitian
- Manfaat Penelitian
- Metode dan Teknik Penelitian
- Tinjauan Pustaka
- Sistematika Penulisan
- Daftar Pustaka

3.1.2. Penyusunan Rancangan Penelitian

Setelah pengajuan judul ke-TPPS dilakukan, kemudian penulis menyusun proposal penelitian yang kemudian dikonsultasikan dengan TPPS. Hal ini dilakukan agar proposal yang diajukan oleh penulis dapat dikritisi dan dilihat kesesuaiannya dengan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah. Setelah proposal disetujui oleh TPPS, penulis akhirnya diizinkan untuk melakukan seminar

proposal skripsi yang dilakukan pada tanggal 21 Maret 2012 di Laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah, lantai 4 Gedung FPIPS Baru, Universitas Pendidikan Indonesia.

Adapun hasil dari seminar proposal skripsi tersebut diantaranya adalah perubahan terhadap judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, serta tujuan penelitian yang menjadi lebih spesifik. Penulis merubah judul menjadi “*Kegagalan Suatu Operasi Militer Sekutu di Arnhem 1944*” hal ini bertujuan agar penulis terfokus terhadap suatu peristiwa dalam Operasi *Market Garden* ini karena menurut dari hasil seminar Operasi tersebut masih terlalu luas dan tidak terfokus dalam satu kajian serta tidak memiliki masalah yang berarti. Perubahan tersebut harus dilakukan agar memudahkan penulis dalam penulisan skripsi ke depannya.

3.1.3 Konsultasi

Konsultasi merupakan proses bimbingan dalam penulisan skripsi yang dilaksanakan dengan dua orang dosen pembimbing yang memiliki kompetensi sesuai dengan tema permasalahan yang penulis kaji. Dalam hal ini, kompetensi yang dimiliki oleh kedua dosen pembimbing itu adalah kajian dalam sejarah Eropa. Berdasarkan surat penunjukan pembimbing skripsi yang telah dikeluarkan oleh Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS), dalam penyusunan skripsi ini penulis dibimbing oleh Dr. Nana Supriatna, M.Ed sebagai pembimbing I dan Drs. Tarunasena Ma'mur sebagai pembimbing II. Konsultasi merupakan proses yang harus dilakukan oleh penulis guna mendapatkan masukan-masukan yang sangat

membantu dalam rangka penyelesaian skripsi ini. Konsultasi dilakukan oleh penulis dengan dosen pembimbing setelah sebelumnya menghubungi masing-masing dosen pembimbing dan kemudian membuat jadwal pertemuan.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

3.2.1 Pengumpulan Sumber

Heuristik merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan penelitian. Kegiatan ini dilakukan untuk mencari dan mengumpulkan berbagai sumber sejarah, dalam hal ini sumber tulisan, baik sumber primer maupun sekunder. Sumber-sumber yang penulis kumpulkan merupakan sumber tulisan yang berkaitan dengan kegagalan suatu operasi militer Sekutu di Arnhem 1944.

Sejalan dengan teknik penelitian yang penulis gunakan yaitu dengan menggunakan teknik studi literatur, maka sumber yang penulis gunakan adalah sumber tulisan. Sumber-sumber tersebut kebanyakan berupa buku, bahkan tidak sedikit buku yang berwujud *electronic book (ebook)*. Sumber *ebook* yang penulis gunakan berasal dari situs online *ebookee.com*, sebuah situs online yang menyediakan berbagai *ebook* berbahasa asing. Adapun *ebook* yang penulis dapatkan dari situs *ebookee.com* antara lain buku *Arnhem 1944, Operation Market Garden 1944* karya Stephen Badsey (1993), *The Second World War (5) The Eastern Front* karya Jukes (2003), dan penulis juga menemukan sebuah bibliography karya *JSCSC LIBRARY BIBLIOGRAPHY Campaign and Battle*

Series *THE OPERATION MARKET GARDEN: THE BATTLE OF ARNHEM SEPTEMBER 1944* (2009).

Dalam proses pencarian dan pengumpulan sumber, penulis juga melakukan kunjungan ke beberapa perpustakaan, antara lain:

- a. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. Di perpustakaan ini penulis menemukan buku yang berjudul *Patton And His Third Army* karya Brenton G. Wallace (1951), buku *European Dictatorships 1918-1945* yang ditulis oleh Stephen J Lee (2000), buku *World War II Day by Day* yang ditulis oleh Alex Hook, buku *Modern Germany, Its History And Civilization* karya K. S. Pinson (1965), buku *Modern European History* karya David Welch (1999), *Normandia 1944* yang ditulis oleh Stephen Badsey (2011).
- b. Perpustakaan Museum Konferensi Asia Afrika. Di perpustakaan ini penulis menemukan buku yang berjudul *The Memoirs of Field – Marshal The Viscount Montgomery K. G of Alamien* (1958)
- c. Perpustakaan Universitas Parahyangan. Di perpustakaan ini penulis menemukan buku yang berjudul *Perang Salib di Eropah* yang merupakan terjemahan dari *Crusade in Europe* karya Dwight Eisenhower (1968). *The Second World War (5) The War At Sea* karya Philip D. Grove, Mark J. Grove dan Alastair Finlan (2003).
- d. Perpustakaan Universitas Padjajaran. Di perpustakaan ini penulis menemukan buku yang berjudul *Arnhem 1944* karya Martin Middlebrok (1994).

- e. Perpustakaan Batu Api. Di perpustakaan ini penulis menemukan buku yang berjudul *Tentang Perang* karya Von Clausewitz.

Selain dari perpustakaan penulis juga menggunakan buku-buku koleksi penulis sumber rujukan dalam penulisan skripsi ini, antara lain buku *das Panzer: Strategi dan Taktik Lapis Baja Jerman 1935-1936* yang ditulis oleh Fernando R Srivanto (2008), buku *Perang Eropa Jilid I-III* yang ditulis oleh P.K Ojong, *Kendaraan Tempur Perang Dunia II* oleh Muhammad Daud Darmawan, *World War II Day by Day* yang ditulis oleh Peter Darman, buku *Band of Brothers; Kompi E, Resimen 506, Lintas Udara 101, Dari Pantai Normandia Sampai Ke Sarang Elang Hitler* dan *D-Day* karya Stephane E. Ambrose.

3.2.2 Kritik Sumber

Setelah upaya pencarian dan pengumpulan sumber dilakukan, penulis selanjutnya melakukan langkah berikutnya yaitu kritik terhadap sumber-sumber sejarah yang digunakan sebagai bahan penulisan skripsi ini. Kritik sumber sangat penting dilakukan karena sangat erat hubungannya dengan dengan tujuan sejarawan mencari kebenaran (Sjamsuddin, 2007: 131). Kritik terhadap sumber ini dibagi menjadi dua, yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Dalam kritik eksternal penulis melakukan perlakuan yang berbeda terhadap jenis sumber yang penulis lakukan. Penulis sangat memahami bahwa sumber yang penulis temukan merupakan sumber sekunder, karena untuk mendapatkan sumber primer berupa dokumen-dokumen mengenai Perang Dunia II dan khususnya pertempuran di Arnhem Belanda penulis rasa sangat sulit. Hal

itu dikarenakan keterbatasan dana yang penulis miliki untuk terbang ke Belanda dan mencari sumber disana. Oleh karena itu sumber yang penulis gunakan hanyalah sumber sekunder berupa buku yang berkaitan dengan judul yang penulis angkat dalam skripsi ini. Dari sumber buku ini penulis jadikan dua kategori, yaitu kategori buku elektronik (*ebook*) dan kategori buku yang wujudnya ada.

Kritik terhadap penulis dari buku yang dijadikan sebagai sumber dilakukan untuk melihat asal usul latar belakang penulis tersebut. Maksudnya apakah penulis sumber tersebut seorang sejarawan atau bukan, bangsa Inggris/Amerika/Belanda/Jerman dan non-Inggris/Amerika/Belanda/Jerman. Hal ini dilakukan semata-mata untuk meminimalisir subjektivitas dalam penulisan.

Contoh dari kritik eksternal sumber elektronik penulis lakukan adalah membandingkan kedua buku dari karya Stephen Badsey yang berjudul *Arnhem 1944, Operation Market Garden 1944* dengan buku karya Martin Middlebrook yang berjudul *Arnhem 1944*.

Buku-buku dari jenis *ebook* ini diterbitkan pada tahun 2000-an, sehingga penulis merasa bahwa *ebook* ini memang layak digunakan sebagai sumber dalam penulisan skripsi ini. Selain itu, buku-buku ini juga diterbitkan dalam bentuk yang nyata. Hanya saja karena prosedur pembeliannya yang cukup sulit dan membutuhkan dana yang tidak sedikit maka penulis memutuskan untuk mengunduh buku melalui *ebook*.

Sedangkan kritik eksternal terhadap sumber buku yang wujudnya memang ada, selain dari penulis dan tahun terbit buku tersebut, kritik juga dilakukan terhadap jenis kertas yang digunakan apakah buram atau putih bersih, serta

melihat *cover* dari dari buku tersebut apakah asli atau fotocopian. Sebagai contoh, kritik eksternal yang penulis lakukan terhadap buku yang ditulis oleh Brenton G. Wallace yang berjudul *Patton And His Third Army* dengan melihat bagaimana kondisi fisik buku tersebut. Penulis mendapatkan buku tersebut dalam kondisi yang bagus meskipun telah dimakan usia. Buku tersebut merupakan terbitan tahun 1951, dengan sampul yang masih asli dan tulisannya masih dapat dibaca dengan jelas walaupun kertasnya sudah kekuning-kuningan. Hanya saja dalam segi bahasa, buku tersebut berbahasa Inggris. Selain itu contoh lain adalah buku yang penulis temukan di Museum Konfrensi Asia Afrika yaitu buku yang berjudul *The Memoirs of Field – Marshal The Viscount Montgomery K. G of Alamien*, buku tersebut ditulis berdasarkan pemaparan Montgomery sendiri, buku tersebut dapat dibaca dengan jelas hanya sama seperti contoh buku sebelumnya yang penulis kemukakan di atas, buku ini sudah kekuning-kuningan, berbahasa Inggris sehingga membuat penulis cukup kesulitan dalam membaca dan mengartikannya.

Dari kedua contoh buku di atas, disini penulis menyimpulkan bahwa kedua buku tersebut layak dijadikan sumber, hal ini dilihat dari segi kelayakan dan jiwa jamannya, kedua buku tersebut ditulis berdasarkan penuturan pelaku sejarah yang terlibat secara langsung dalam peperangan, selain itu kedua buku ini diterbitkan pada tahun 1951 dan 1953 tidak begitu jauh dari tahun berakhirnya Perang Eropa, yaitu tahun 1945.

3.2.2.2 Kritik Internal

Kritik internal merupakan kebalikan dari kritik eksternal. Kritik internal merupakan penilaian terhadap aspek “dalam”, yaitu isi dari sumber sejarah setelah

sebelumnya disaring melalui kritik eksternal (Sjamsuddin, 2007: 143). Dalam melakukan kritik internal penulis melakukan perbandingan isi buku yang penulis jadikan sebagai sumber. Sebagai contoh dalam buku *The Struggle in Europe* karya Chester Wilmot (1997) dan *Band of Brothers* karya Stephen E. Ambrose (2007). Kedua penulis tersebut sepakat bahwa kegagalan Sekutu di Arnhem 1944 adalah mengenai kesalahan strategi militer Sekutu. Wilmot menjelaskan bahwa kesalahan Sekutu adalah ketika Amerika menolak untuk memusatkan kekuatan guna mendobrak pertahanan Jerman di Arnhem untuk kemudian langsung ke Berlin. Senada dengan Wilmot, Ambrose menjelaskan bahwa dengan dibukanya Operasi *Market Garden* itu berarti Eisenhower harus menunda serangan pasukan Kanada terhadap jalan-jalan Antwerpen dan menunda serangan tentara ke-3 milik Jendral Patton di selatan Prancis tepatnya di Ardennes.

Hasil dari kritik eksternal dan internal menurut penulis merupakan data yang valid. Kemudian data-data inilah yang akan penulis jadikan sebagai bahan bagi penulisan skripsi.

3.2.3 Interpretasi

Dalam melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah yang penulis temukan, penulis menggunakan pemikiran deterministik. Filsafat sejarah deterministik menolak semua penyebab yang berdasarkan kebebasan manusia dalam menentukan dan mengambil keputusan sendiri dan menjadikan manusia semacam robot yang kekuatannya ditentukan oleh kekuatan yang berasal dari luar dirinya. Tenaga-tenaga yang berada di luar diri manusia berasal dari dunia fisik seperti faktor geografis, faktor etnologi, faktor dalam lingkungan budaya manusia

seperti sistem ekonomi dan sosial (Romein dan Lucey dalam Sjamsuddin, 2007: 163). Filsafat deterministik digunakan oleh penulis karena semua peristiwa yang dibahas dalam skripsi ini dilatarbelakangi oleh faktor dari luar individu manusia, yaitu kondisi sosial dan politik yang menyebabkan manusia mengambil kebijakan dan keputusan sejarah.

Diantara bentuk-bentuk penafsiran deterministik, penulis memilih untuk menggunakan penafsiran sintesis. Sjamsuddin (2007: 170) menjelaskan bahwa dalam penafsiran sintesis tidak ada sebab tunggal dalam suatu peristiwa dalam sejarah. Perkembangan dan jalannya sejarah digerakkan oleh beberapa faktor dan tenaga secara bersamaan dan menjadikan manusia sebagai pemeran utamanya. Pemilihan penafsiran sintesis dilakukan karena peristiwa peristiwa di Arnhem 1944 ini tidak terlepas dari faktor-faktor pendorong seperti politik Hitler dengan *Third Reich* untuk melakukan invasi ke arah barat (Belanda).

3.2.2.1 Pendekatan

Dalam melakukan interpretasi, penulis menggunakan pendekatan interdisipliner. Pendekatan ini merupakan pendekatan dalam ilmu sejarah dengan menggunakan bantuan dari berbagai disiplin ilmu yang serumpun (ilmu-ilmu sosial). Oleh karena itu, dalam hal ini penggunaan ilmu sejarah tetap menjadi prioritas, namun untuk mempertajam hasil analisis penulis menggunakan ilmu bantu dari disiplin ilmu yang serumpun. Dalam pendekatan interdisipliner ini, penulis menggunakan ilmu bantu berupa ilmu politik dan sosiologi. Ilmu politik yang penulis gunakan antara lain konsep perang dan konsep geostrategis. Dalam ilmu sosiologi penulis menggunakan teori konflik.

Konsep perang digunakan oleh penulis karena pada intinya permasalahan yang penulis kaji dalam skripsi ini adalah masalah perang, yaitu mengenai Perang antara pasukan Sekutu Barat dengan pasukan Jerman. Konsep geostrategis penulis gunakan untuk menganalisis kepentingan apa sebenarnya yang mendorong tentara Sekutu Barat untuk mendarat di Belanda.

Konsep konflik penulis gunakan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab konfrontasi yang terjadi antara Sekutu Barat dan Nazi Jerman, serta menganalisis gesekan-gesekan yang terjadi di dalam kubu Sekutu Barat itu sendiri sehingga memicu terjadinya kegagalan bagi pihak Sekutu Barat di Belanda. Selain itu, peperangan antara kedua belah pihak ini sendiri terjadi karena berakar dari adanya konflik atau perbedaan kebijakan antara kedua pihak yang bertikai.

3.2.4 Historiografi

Historiografi berarti pelukisan sejarah, gambaran sejarah tentang peristiwa yang terjadi pada waktu yang telah lalu (Ismaun, 2005: 28). Dengan kata lain historiografi merupakan penulisan hasil penelitian yang dilakukan setelah selesai melakukan analisis dan penafsiran terhadap data dan fakta sejarah. Dalam historiografi penulis menceritakan hal-hal yang didapat disertai dengan penafsiran-penafsirannya sehingga hasil dari historiografi berupa rekonstruksi dari peristiwa sejarah.

Seorang sejarawan ketika memasuki tahap historiografi diharapkan memiliki kemampuan analitis dan kritis sehingga hasil tulisannya tidak hanya berupa karya tulis biasa, tetapi menjadi karya tulis ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Sebuah karya tulis dapat dikatakan ilmiah apabila

memenuhi syarat-syarat keilmuan. Selain itu, tata bahasa yang digunakan oleh sejarawan harus sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku serta sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah.

3.3 Laporan Penelitian

Langkah ini merupakan tahap akhir dari prosedur penelitian yang penulis lakukan. Hal ini dilakukan setelah penulis menemukan sumber-sumber, menganalisisnya, menafsirkannya, lalu menuangkannya dalam bentuk tulisan yang sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah yang berlaku di lingkungan pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

Laporan penelitian ini disusun dalam lima bab terdiri atas pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, pembahasan, dan terakhir kesimpulan. Selain itu, ada pula beberapa tambahan, seperti kata pengantar, abstrak, daftar pustaka serta lampiran-lampiran. Semua hal tersebut disajikan dalam satu laporan utuh yang kemudian disebut sebagai skripsi dengan judul "*Kegagalan Suatu Operasi Militer Sekutu Di Arnhem 1944*".